

## Pengenalan Bahasa Gaul Ala Gen-Z pada Aplikasi Tiktok

Nabila Ramadhani Putri<sup>1</sup>, Jumadi<sup>2</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[nabilaramadhaniputri70@gmail.com](mailto:nabilaramadhaniputri70@gmail.com)

**Abstrak** – Di era digital saat ini, media sosial telah berkembang menjadi platform utama bagi interaksi dan komunikasi, terutama di kalangan pengguna aplikasi tersebut. *TikTok*, sebagai salah satu aplikasi paling populer, memainkan peran signifikan dalam perkembangan bahasa gaul yang digunakan oleh generasi ini. Dalam perkembangannya pemakaian bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang disebut bahasa gaul. Hal ini terjadi karena pengaruh antara penggunaan media sosial khususnya aplikasi *TikTok* terhadap kreativitas berpikir. Pengaruh dari influencer yang populer di *TikTok* dapat memperkenalkan bahasa gaul baru, yang kemudian diimitasi oleh pengikut mereka. Khususnya di Indonesia telah mengalaminya perkembangan bahasa gaul yang termuat dalam bahasa yang digunakan masyarakat sebagaimana dalam penggunaan tata bahasanya sehari – hari..

**Kata kunci** – Bahasa Indonesia, Bahasa gaul, Sosial Media, *TikTok*, Digital

**Abstract** – In today's digital era, social media has developed into a major platform for interaction and communication, especially among users of the application. *TikTok*, as one of the most popular applications, plays a significant role in the development of slang used by this generation. In its development, the use of Indonesian has begun to shift to being replaced by the use of teenagers' language called slang. This happens because of the influence of the use of social media, especially the *TikTok* application, on creative thinking. The influence of influencers who are popular on *TikTok* can introduce new slang, which is then imitated by their followers. Along with the development of the era, especially in Indonesia, the influence given by slang on Indonesian in the use of its grammar is increasingly visible.

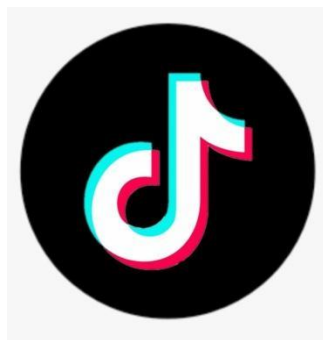
**Keywords** – Indonesian, Slang, Social Media, *Tiktok*, Digital

### Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, Pada kalangan remaja pastinya mengalami perubahan yang disebabkan perkembangan internet semakin maju pada era kehidupan sekarang. Hal tersebut terpicunya muncul suatu berbagai macam media sosial baru,

termasuk TiTok. Aplikasi ini telah menjadi platform utama bagi interaksi dan komunikasi, terutama di kalangan remaja Gen-Z. *TikTok*, sebagai salah satu aplikasi paling populer, memainkan peran signifikan dalam perkembangan bahasa gaul yang digunakan oleh Gen-Z.

Generasi Z (1995-2010) merupakan yang mana generasi pertama yang awalnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh teknologi. Teknologi tersebut terpengaruh berupa jaringan internet, telephone serta media sosial yang saat ini dominan yang digunakan masyarakat pada era sekarang. Lahir lalu dibesarkannya berdasarkan perkembangan serta kemajuan pada dunia digital yang manamembuat generasi Z akan berbeda terhadap generasi sebelumnya. Generasi Z dikenal sebagai mana menjadi suatu generasi yang berdekatan terhadap teknologi serta media sosial tersebut. Perilaku generasi Z dalam penggunaan *TikTok* sebagai media penyaluran edukasi dan perilaku manusia di semua kalangan usia. Perkembangan aplikasi *TikTok* ialah satu diantaranya aplikasi yang dominan digemari oleh kalangan Gen-z, hal ini disebabkan bahasa gaul atau slang yang mereka gunakan berkembang pesat dan dipengaruhi oleh berbagai tren global, musik, dan meme. Istilah-istilah baru, singkatan, serta permainan kata menjadi bagian integral dari interaksi di *TikTok*. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya pop.



**Gambar 1:** Logo Tiktok

*TikTok* adalah aplikasi layanan jejaring sosial yang berasal dari Tiongkok bernama Douyin dan merupakan platform tempat bertemunya konten dan transaksi belanja. Layanan ini menampung video yang dikirimkannya pada pengguna yang mana dimulai pada 3 detik hingga 10 menit sebagaimana menjadi media agar menangkap dan menampilkan kreativitas, pengetahuan, dan momen spesifik *Byte Dance*.

Perusahaan teknologi internet yang berbasis di Beijing yang didirikan oleh Zhang Yiming ditahun 2012. Sebelum *TikTok* berfungsi penuh, *TikTok* diintegrasikan ke dalam aplikasi sinkronisasi bibir Musical.ly dan menjadi aplikasi lengkap. *TikTok* populer di kalangan Gen Z karena menawarkan fitur-fitur yang tidak dimiliki media sosial lain. Gen Z sepertinya bisa memanfaatkan *TikTok* untuk mengungkap jati dirinya.

*TikTok*, sebagai salah satu aplikasi paling populer, memainkan peran signifikan dalam perkembangan bahasa gaul yang difungsikan oleh Gen-Z. Bahasa gaul yang

muncul di *TikTok* tidak hanya mencerminkan tren komunikasi, tetapi juga budaya, identitas, dan kreativitas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif, yang berarti penelitian tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan data deskriptif dari kosakata. Salah satu video yang mana digunakan terhadap penelitian tersebut berupa video pengenalan bahasa gaul Gen Z yang ditemukan di aplikasi Tiktok. Sosial dan teori interaksi simbolik digunakan untuk mempelajari bagaimana Gen Z menggunakan Tik Tok dan bagaimana membuat konten yang relevan. Metode yang digunakan ketika menulis artikel tersebut berasal dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah dasarnya berdasarkan pendekatan yang mana digunakan dalam menulis artikel ini. Pencarian literatur terbatas pada kata kunci yang paling relevan dan sering muncul, seperti Gen Z dan media sosial, dan menggunakan jurnal resmi dari e-referensi lain seperti Google Scholar, bahkan website resmi Tik Tok.

## Hasil dan Pembahasan

### Sosial Media dan Generasi Z

Media sosial memungkinkan orang untuk menjalin hubungan dan bertukar ide dan informasi dengan teman, keluarga, dan komunitas mereka. Tak jarang media sosial berhasil dalam pemasaran produk. Media sosial terdiri dari berbagai platform, seperti blog, jejaring sosial, dan forum. Kemudian semakin berkembang teknologi zaman sekarang munculnya aplikasi baru berupa Twitter, Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram hingga beberapa situs media sosial populer saat ini, termasuk TikTok.

Secara sederhana, media sosial digunakan untuk berkomunikasi dalam proses sosial. menurut Mulawarman & Nurfitri (2017,p.36), berpendapat, sikap, dan perilaku pengguna dapat dipengaruhi oleh media sosial selama proses sosial ini. Tentu saja, dengan hadirnya media sosial ini membuat pilihan menjadi baik. Penggunaan media sosial, media, dan layanan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Orang-orang di seluruh dunia semakin terbiasa memfungsikannya suatu media sosial dalam berinteraksi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan mereka tersebut.

Menurut Khan & Bansal (2018) dan Helaludin (2019,p. 35) menyebutkan bahwa Gen Z adalah generasi yang tumbuh dalam era globalisasi internet dan jaringan. Di Indonesia Gen Z merupakan penggunaan media sosial terbanyak. Sejauh ini, sebanyak 171, 17 juta orang atau sekitar 64,8% dari populasi di Indonesia sudah menggunakan internet. Sebagian besar penggunaan internet berusia antara 15 dan 19 tahun (Maharani,2019). Sebelum munculnya Gen Z, ada lima generasi yang umum dikenal: Tradisionalis (sejak 1946 hingga 1964), Baby Boomers (1946-1964), Gen X (1965-1979), Milenial(1980-1994) atau yang dikenal Gen Y, Gen Z(1995-2012), dan Generasi Alpha (2013 sampai sekarang).

Pada awal kehidupan Gen Z sudah terbiasanya dalam penggunaan internet terhadap kehidupan sehari-hari. Sejak usia muda, Gen Z sudah sangat mahir

menggunakan internet. Sebab pada awal kehidupan Gen Z, Smartphone, desktop, laptop, tablet, dan televisi menyambut revolusi digital. Saat ini sekitar 62% remaja dan 49% anak-anak memiliki akses internet di rumah, Hal ini menyebabkan Gen Z semakin banyak menghabiskan waktunya di smartphone dan internet.

Karakteristik Gen Z dan penggunaan media sosial sangat terkait. Gen Z memiliki sifat yang mendorong mereka untuk menggunakan berbagai media sosial. Generasi ini mudah bergaul, ekspresif, bergerak, berpikir global, berkomunikasi secara digital, dan suka visual, menurut Sugandha (2018, p. 4). Selain itu, Affiany menyatakan bahwa Gen Z adalah kelompok remaja yang lebih suka format visual, bergantung pada teknologi, dan memiliki gaya belajar yang memudahkan untuk memahami contoh yang lebih akurat, konkrit, faktual, dan bermanfaat serta menekankan mereka.

### **Penggunaan Media Sosial pada Pertumbuhan Bahasa Generasi Z**

Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa resmi dan nasional Republik Indonesia. Pastinya digunakan keseluruhan warga negara ketika berkomunikasi sehari-hari. Dalam perkembangannya, Bahasa anak remaja atau bahasa gaul mulai menggantikan bahasa Indonesia saat mereka tumbuh.

Bahasa gaul ialah suatu gaya berbicara yang berasal berdasarkan berbagai bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa gaul tidak mempunyai struktur kebahasaan yang spesifik. Kebanyakan bahasa gaul berasal dari terjemahan, singkatan, atau permainan kata-kata. Hal ini terjadi karena pengaruh antara penggunaan media sosial khususnya aplikasi *TikTok* terhadap kreativitas berpikir remaja.

Media Sosial *TikTok* berperan penting dalam pertumbuhan bahasa pada remaja Gen Z. Munculnya kosakata-kosakata bahasa gaul dari kalangan Gen Z semakin diperkuat oleh adanya aplikasi *TikTok*. Keberadaan bahasa gaul ini berkembang cukup pesat di kalangan remaja Gen Z saat ini. Berbagai kalimat yang dominan ketika digunakan pada umumnya kalimat tunggal. Banyak bentuk kalimat yang digunakan disusun menjadi lebih singkat sehingga dominan yang mana kalimat yang ditemukan banyak tidak lengkap didalamnya.

### **Fenomena Pengenalan Bahasa Gaul**

Bahasa gaul adalah jenis bahasa umum yang muncul dalam kehidupan masyarakat ketika melakukan interaksi yang mana bahasa tersebut sudah muncul di tahun 1980-an. Pada tahun 1980-an, bahasa tersebut lebih dikenal sebagai prokem. Bahasa prokem digunakan oleh kelompok sosial kriminal; ini dapat dianggap sebagai sandi yang digunakannya berbagai kelompok tertentu. Bahasa pemrograman mempunyai arti yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya, sehingga dapat disebut dengan kode. Hanya anggota yang tahu arti kata-katanya, sehingga hanya grup itulah yang mengetahui ini. Awalnya, penggunaan bahasa Prokem dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan konten obrolan untuk kelompok tertentu.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan bahasa semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Jenis bahasa baru dapat muncul dalam masyarakat sebagai akibat dari perkembangan bahasa di dunia maya. Karena akses jejaringan sosial terbatas pada penggunaan bahasa asing, bahasa ini

berkembang pesat. Bahasa gaul ini mulai populer di kalangan remaja pada awal tahun 2000an. Menurut Femi Octaviani (2014: 5), generasi muda tidak hanya merupakan bagian dari masyarakat tetapi juga merupakan bagian dari kelompok kecil (subkultur). Subkultur ini telah membuat protokol komunikasinya sendiri untuk meningkatkan produktivitas.

Nilai, kebiasaan, dan cara mereka berpikir membentuk budaya mereka juga. Bahasa gaul semakin sering digunakan oleh remaja dari pada bahasa Indonesia yang benar terhadap kehidupan keseharian masyarakat didalamnya. Dalam situasi formal, bahasa gaul tidak terlalu mudah dipahami. Banyak remaja yang menggunakan bahasa percaya bahwa mereka terbelakang jika mereka tidak menggunakan, memahami, serta membijaki pada bahasa di kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.** Tabel Pengenalan Bahasa Gaul

| <b>Bahasa Gaul</b> | <b>Ejaan</b>         |
|--------------------|----------------------|
| Bucin              | Budak Cinta          |
| Gamon              | Gagal Move On        |
| Gwencana           | Baik-baik Saja       |
| Ngabrut            | Ngakak Brutal        |
| Jujurly            | Sejujurnya           |
| Skiber             | Skip Berat           |
| YTTA               | Yang Tau-Tau Saja    |
| TBL                | Takut banget loh     |
| Mentil             | Gangguan Mental/Jiwa |
| YGY                | Ya Gaes Ya/ Ya Ga Ya |

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa gaul biasanya digunakan dalam obrolan sehari-hari atau saat menggunakan gawai untuk berkomunikasi. Selain kata-kata yang tercantum di tabel, ada sejumlah besar singkatan dari bahasa gaul yang digunakan di masyarakat, terutama oleh Gen Z. Misalnya, ada gabungan salin bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, dapat terjadi penggabungan bahasa baku dan bahasa daerah dengan gaya pelafalan dan penulisan yang berbeda.

### **Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul**

#### **1. Dampak Positif**

Dampak positif penggunaan bahasa gaul adalah dominan remaja akan menjadi lebih kreatif. Entah bagaimana cara orang menganggap bahasa gaul ini mengganggu atau tidak, tidak ada salahnya menikmati suatu perubahan

dan inovasi bahasa kapanpun itu terjadi. Asalkan digunakan dalam konteks yang benar, dalam medium yang tepat, serta pada komunikasi yang benar didalamnya.

## 2. Dampak Negatif

Pada saat mereka mengimplementasikannya bahasa gaul, mereka mungkin kesulitan berbicara bahasa Indonesia dengan benar. Bahasa yang pantas dan benar harus digunakan di sekolah atau tempat kerja, tetapi membaca atau mendengar kata-kata sehari-hari dapat mengganggu karena tidak semua orang memahami artinya. Selain itu, teksnya membingungkan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami. Di acara formal seperti presentasi kelas, menggunakan bahasa gaul dapat menyulitkan komunikasi.

## Kesimpulan

Bahasa Gaul sangat populer di dunia modern. Orang Indonesia sering menggunakannya pada bahasa gaul dan singkatan pada kehidupan masyarakat ketika melakukan interaksi didalamnya. Ini adalah penyimpangan berdasarkan pada bahasa Indonesia yang benar dan baik. Karena kurangnya kesadaran untuk menghargai dan menggunakannya bahasa Indonesia di negara sendiri, penggunaan bahasa semakin berkurang atau hilang. Situasi ini dapat diperburuk oleh perkembangan global.

## Daftar Pustaka

- Azizah, Auva Rif'at. 2019. "*Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja*." *Jurnal Skripta* 5.2.
- Pujiono, Andrias. 2021: 1-9. "*Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z*." *Didache: Journal of Christian Education* 2.1.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. 2020: 199-208. "*Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme*." *Share Social Work Journal* 10.2.
- Nurhasanah, Nina. 2014. "*Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*." *Forum Ilmiah*. Vol. 11. No. 1.
- Sari, Beta Puspa. 2015. "*Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia*." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol. 10. No. 24.
- Khan, 1. A., & Bansal, V. 2018. *Effect of Using PC Tablets on Perceived Learning Outcomes of Generation Z Trainees*. *International Journal of Learning and Development*, 8(1), 21-36. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12309>
- Suganda, T. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Generasi Z*. In *reseachgate.net*.
- Maharrani, A. (2019). *Generasi Z, pengguna internet terbesar di Indonesia*.

Oktaviani, Femi. 2014. "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa". Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi. JIKA. Volume.1 No.1, halaman 4-5.